

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis data pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Wilayah Kota Kupang, pada tahun 2019 – 2021 tergolong sangat Efektif dimana Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor rata – rata mencapai 80% - 90% atau rata – rata Realisasi mencapai Rp. 977.857.160.946.
2. Efisiensi Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Daerah Asli Wilayah Kota Kupang dari tahun 2019 – 2021 rata – rata mencapai 9,12 % Efisien Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah di katakan sangat Efisien.

5.2. Implikasi Toritis

Berdasarkan hasil teoritis Efektivitas dan Efisiensi tentang Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Wilayah Kota Kupang menyatakan Pajak Kendaraan Bermotor merupakan Pajak yang dikenakan atas pelayanan yang disediakan PKB.

Menurut Rizal (2009), Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, maka sasaran dan tujuan tersebut Efektif. pengukuran efektivitas dan efisiensi perusahaan didasarkan pada apakah sumber daya organisasi telah diperoleh dan digunakan secara ekonomis dalam artian tidak terjadi pemborosan, kebocoran, salah alokasi, salah sasaran dalam mencapai tujuan.

Menurut Mahamudi (2010), Efisiensi adalah proses yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan keluaran dan masukan. Atau mengukur perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak tidak hanya dapat diukur dengan optimalisasi pajak saja, namun pengukuran penerimaan pajak dapat diukur juga dengan melihat realisasi. apakah penerimaan pajak sudah mencapai target yang diharapkan atau tidak, sehingga dengan adanya target maka sasaran dalam penerimaan pajak dapat tercapai. Efisien digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak PKB memberikan Pelayanan dalam penerimaan PAD. Dalam mengetahui Efisien dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah (khususnya pajak PKB) dengan PAD (pendapatan asli daerah) semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap PAD. Begitu pula sebaliknya. besarnya Efisien pajak PKB terhadap pajak daerah dan pendapatan asli daerah dapat digunakan rasio Efisiensi.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa masukan sebagai alternatif yang dapat dipertimbangkan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Wilayah Kota Kupang.

Untuk meningkatkan pajak daerah (pajak PKB), yaitu dengan menjangkau wajib pajak yang belum terdaftar, menggali potensi yang semaksimal mungkin serta mengenakan sanksi pajak jika terdapat kesalahan sehingga wajib pajak dapat mewujudkan kepatuhan pajaknya. Agar target dapat tercapai dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak. Cara untuk mengajak wajib pajak agar patuh dalam membayar pajak yaitu: melakukan kampanye sadar pajak, membuat poster tentang pajak, sering bersosialisasi pada masyarakat (wajib pajak) dalam memberitahukan tentang pentingnya pajak.

Penetapan target berdasarkan potensi yang diperlukan dalam meningkatkan Efektivitas pemungutan, Menggali potensi yang baru sehingga dapat meningkatkan pajak daerah, dan pendapatan asli daerah dimana Efisiensi pajak PKB terhadap pendapatan asli daerah Pendapatan Asli Daerah Wilayah Kota Kupang masih dalam katagori sangat Efisien.